



Pelatihan Manajemen Pendidikan Multikultural (*Multicultural Education Management*): Strategi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Budaya Santri Masa Kini

(Studi Kasus di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung)

Multicultural Education Management Training: Strategies for Instilling Religious and Cultural Values in Today's Students

(Case Study at Darul Hikmah Modern Islamic Boarding School in Tulungagung)

**Aminatul Zahroh^{1*}, Halimatus Sa'dyah², Purwanto³, Muhammad Anasrulloh⁴,
Pendik Hanafi⁵**

¹⁻⁵ STAI Darul Hikmah Tulungagung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aminatulzahroh@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 02 November 2025;

Revisi: 26 November 2025;

Diterima: 15 Desember 2025;

Terbit: 19 Desember 2025;

Keywords: Management;
Multicultural Education; Religious
Values; Santri Culture; Training.

Abstract: This research is motivated by the diversity of students found in Islamic boarding schools. Islamic boarding schools are an appropriate base for instilling religious and cultural values in students. Therefore, differences in race, ethnicity, customs, social class, and culture are not addressed with exclusive and fanatical attitudes to prevent conflict. The purpose of this research is to provide multicultural education management training in Islamic boarding schools as an educational alternative that can be applied to address the problems faced by students and the current multicultural society, so that each student can live side by side despite differences in harmony and peace in accordance with religious and cultural values. The research method used is qualitative with the PAR (Participatory Action Research) model. For data collection, in-depth interviews, participant observation, and documentation were used. The results of this study are that multicultural education management training is a preventive effort to address various problems and becomes a real solution to existing problems in Islamic boarding schools related to the religious and cultural values of students. In addition to being an alternative means of solving problems, multicultural education management training is also a means of fostering students so that they do not lose their cultural roots in accordance with religious values. Thus, the implementation of multicultural education management training can be said to be successful if it can produce students who have a tolerant attitude, are not hostile, and do not conflict caused by differences in culture, ethnicity, customs, social class, abilities, and others.

Abstrak.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberagaman santri yang ditemukan di pondok pesantren. Pesantren menjadi salah satu basis yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai agama dan budaya santri. Dengan demikian, perbedaan ras, suku, adat istiadat, kelas sosial dan budaya tidak disikapi dengan sikap eksklusif dan fanatik golongan agar tidak terjadi perselisihan. Tujuan penelitian ini adalah adanya pelatihan manajemen pendidikan multikultural di pesantren menjadi salah satu alternatif pendidikan yang dapat diterapkan dalam menghadapi problem santri dan masyarakat multikultural saat ini, sehingga setiap santri dapat hidup berdampingan dalam perbedaan dengan rukun dan damai sesuai dengan nilai-nilai agama serta budaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan model PAR (*Participatory Action Research*). Untuk pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pelatihan manajemen pendidikan multikultural menjadi usaha preventif untuk menangani berbagai masalah dan menjadi solusi nyata masalah yang ada di pondok pesantren terkait nilai-nilai agama dan budaya santri. Selain sebagai sarana alternatif pemecah masalah, pelatihan manajemen pendidikan multikultural juga menjadi sarana dalam membina santri agar tidak hilang dari akar budaya yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan

demikian, maka penyelenggaraan pelatihan manajemen pendidikan multikultural dapat dikatakan berhasil jika dapat melahirkan santri yang memiliki sikap hidup toleran, tidak bermusuhan, dan tidak berkonflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya, suku, adat istiadat, kelas sosial, kemampuan, dan lain-lain.

Kata Kunci: Budaya Santri; Manajemen; Nilai-Nilai Agama; Pelatihan; Pendidikan Multikultural.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia dengan berbagai keragaman yang ada. Adanya keragaman tersebut Indonesia sering disebut dengan negara yang memiliki multikulturalisme. Multikultural (*multicultural*) adalah pendidikan tentang keragaman budaya dalam merespon perubahan demografis dan kultural. Adanya perubahan demografis dan kultural inilah mendorong adanya konsep multikultural baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat (Tarigan et al., 2022).

Pendidikan multikultural adalah pendidikan dengan berbagai keanekaragaman budaya yang ditandai dengan keberagaman gender, etnik, ras, budaya, strata, sosial, dan agama. Pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan tentang pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, serta kesempatan pendidikan (Adnyana et al., 2025).

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang digunakan pada semua mata pelajaran dengan menghargai adanya perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial dan ras. Pendidikan multikultural (*multicultural education*) yang ada di pondok pesantren merupakan pendidikan yang digunakan untuk melatih dan membangun karakter santri agar memiliki sikap demokratis, humanis, dan pluralis. Pendidikan multikultural (*multicultural education*) juga dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum, disamping landasan lainnya seperti perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, teknologi, politik, ekonomi (Supriatin & Nasution, 2017).

Membina santri menjadi manusia yang cerdas memerlukan adanya dukungan dari berbagai pihak. Pendidikan multikultural (*multicultural education*) yang ada di pondok pesantren sebagai salah satu sarana untuk membangun manusia cerdas dari berbagai bentuk aspek. Lingkungan pondok pesantren merupakan lingkungan yang memiliki berbagai keragaman yang ada, sehingga keberadaan pendidikan multikultural sangat diperlukan.

Pendidikan multikultural (*multicultural education*) merupakan suatu bentuk pembiasaan, pemberian bimbingan, dan pengkondisian terhadap santri agar memiliki mental atau karakteristik agar terbiasa hidup di tengah-tengah perbedaan yang sangat kompleks.

Adapun perbedaan tersebut yaitu perbedaan ideologi, sosial, ekonomi dan agama. Dengan adanya keberagaman tersebut mampu menjadikan santri bersikap mandiri dan dapat mengatasi setiap masalah yang ada (Hikam, 2015).

Pendidikan multikultural (*multicultural education*) santri di pondok pesantren dapat diberikan dengan memanfaatkan keberagaman latar belakang budaya santri dengan melatih sikap mandiri dengan menyampaikan nilai-nilai universal seperti kedamaian, kerjasama, cinta, tanggung jawab, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan dan persatuan. Pada dasarnya, pendidikan multikultural yang ada di pondok pesantren merupakan pendidikan yang digunakan untuk menata kehidupan pesantren menjadi lingkungan yang nyaman dan mampu menghargai adanya perbedaan budaya (Admila Rosada, n.d.).

Keberagaman yang ada di pesantren merupakan keberagaman yang berasal dari perbedaan budaya, ras, bahasa, pendapat, cara berpikir, adat maupun budaya. Adanya perbedaan tersebut dapat mempengaruhi hubungan antar santri di lingkungan pondok pesantren, sehingga adanya pendidikan multikultural (*multicultural education*) di pesantren merupakan sarana alternatif pendidikan yang digunakan untuk menghadapi dan mengatasi masalah yang ada. Adanya pendidikan multikultural (*multicultural education*) ini bertujuan agar setiap santri mampu hidup berdampingan dalam menghargai perbedaan dengan yang ada.

Adanya program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan santri yang memiliki wawasan luas dan bisa berinteraksi dengan semua komunitas dengan keanekaragaman budaya, agama, etnis, budaya, suku, adat istiadat, kelas sosial yang ada di lingkungan pondok pesantren. Secara khusus bahwa dengan adanya manajemen pendidikan multikultural (*multicultural education management*) di pondok pesantren mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencerdaskan generasi muda serta melahirkan santri yang memiliki wawasan luas dan bisa berinteraksi dengan semua komunitas dengan berbagai keanekaragaman budaya, agama, etnis, adat maupun budaya (Basit, 2022).

Penyelenggaraan pendidikan multikultural (*multicultural education implementation*) merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah keberagaman yang ada di pondok pesantren. Manajemen pendidikan multikultural (*multicultural education management*) sarana alternatif pemecah masalah, sekaligus membina santri agar tidak lupa akan budaya yang ia miliki ketika berhadapan dengan realitas sosial budaya di era globalisasi. Pelaksanaan pendidikan multikultural (*multicultural education*

implementation) dikatakan berhasil, apabila mampu mencetak santri yang memiliki toleransi yang tinggi dengan sesama santri dan lingkungan pondok pesantren (Muhammad Arifin and Ari Kartiko, 2022).

Hal ini juga sesuai dengan keterangan pihak pondok pesantren yang mengatakan bahwa:

“Banyak santri yang berasal dari berbagai daerah sehingga akan berbengaruh pada perilaku-perilaku santri yang terus berkembang dan menjadi semakin sulit untuk dikontrol. Santri yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku, sering melakukan pelanggaran dan penyimpangan, sehingga perlu adanya pemberian pendidikan multikultural (*Multicultural Education*).”

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti selama bulan September 2025 bahwa:

“Pondok modern Darul Hikmah merupakan salah satu pondok pesantren yang mempersiapkan lulusan unggulan yaitu santri yang berakhlakul karimah, berkarakter, dan unggul dalam berprestasi sebagaimana tertuang dalam visi pondok pesantren yaitu mempersiapkan lulusan unggulan yaitu santri yang berakhlakul karimah, berkarakter, dan unggul dalam berprestasi sebagaimana tertuang dalam visi pondok pesantren.”

Adanya manajemen pendidikan multikultural (*multicultural education management*) yang ada di pondok pesantren merupakan sarana efektif dan praktis dalam menanamkan nilai-nilai agama dan budaya dikalangan santri. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelatihan Manajemen Pendidikan Multikultural (*Multicultural Education Management*): Strategi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Budaya Santri Masa Kini (Studi Kasus Di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung)”.

2. METODE

Penelitian ini berjudul “Pelatihan Manajemen Pendidikan Multikultural (*Multicultural Education Management*): Strategi Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama dan Budaya Santri Masa Kini (Studi Kasus Di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung)” memiliki arti bahwa bentuk pelatihan manajemen pendidikan multikultural (*multicultural education management*) yang ada di Pondok Modern Darul Hikmah

Tulungagung dapat digunakan sebagai penanaman nilai-nilai agama dan budaya kepada santri. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan psikologi sosiologis dan mengadopsi metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara detail peristiwa, objek, dan keadaan tanpa melakukan pengaruh terhadap objek penelitian itu sendiri. Proses ini melibatkan pengumpulan data berupa penjelasan dalam bentuk kata-kata tertulis, peristiwa yang diamati, serta perilaku yang diobservasi.

Dalam penelitian ini, peneliti secara aktif dan semua pihak yang relevan untuk mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. Beberapa elemen yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya adalah peneliti, santri dan LSM Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian ini menggunakan model penelitian berbasis *Participatory Action Research* (PAR), yaitu penelitian dimana prosesnya digunakan untuk perubahan social di masyarakat. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana bentuk nilai-nilai moderasi dan budaya santri di Pondok Pesantren serta bagaimana strategi yang dilakukan dalam membentuk nilai-nilai moderasi dan budaya santri di Pondok Pesantren.

PAR (*Participatory Action Research*) sebagai patokan dari upaya penelitian yang dilakukan, sehingga ada perubahan dan berguna di masyarakat setempat. Menurut ahli riset Hawort Hall, *Participatory Action Research* (PAR) merupakan penelitian yang melibatkan semua elemen dari peneliti sendiri dan orang-orang yang mengejar demi adanya perubahan harus secara penuh bekerja sama dalam semua tahapan penelitian (Riswanto et al., 2023). PAR (*Participatory Action Research*) adalah penelitian yang menjadikan semua yang diteliti berpartisipasi dalam penelitian. PAR di dalam pengabdian kepada masyarakat disini melakukan kegiatan dengan bergabung secara aktif dalam proses kegiatan ini (Ahmad Kamal Sudrajat, 2025).



Gambar 1. Pemberian Pendampingan Manajemen Pendidikan Multikultural

Pelaksanaan metode PAR (*Participatory Action Research*) dalam proses pengabdian ini menggunakan model Morales yaitu terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari inkulturasi, pengorganisasian, perencanaan tindakan, melancarkan aksi strategi dan terakhir adalah evaluasi.

Adapun pelaksanaan metode PAR adalah sebagai berikut:

A. Tahap Awal

Pada tahap ini dilakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan di lapangan dan identifikasi permasalahan yang ada (pemetaan awal/ *preliminary mapping*). Kemudian, melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat objek pengabdian. Selain itu, bersama komunitas, peneliti mengagendakan program pendampingan melalui teknik *Participatory Rural Aprasial* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan social (Muharram et al., 2022). Adapun selanjutnya melakukan pemetaan partisipatif (*Participatory Mapping*) guna mengetahui secara lebih jelas keadaan lapangan dan karakteristiknya dengan bersama santri Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

B. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapat izin dari semua pihak berwenang, maka kegiatan *Training of Trainer* dapat dilaksanakan. Peserta pelatihan adalah santri, LSM Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung dengan melakukan pendataan kepada santri serta penjelasan materi. Materi pelatihan yang diberikan untuk santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung yaitu Pelatihan Manajemen Pendidikan Multikultural (*Multicultural Education Management*): Strategi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Budaya Santri Masa Kini melalui kegiatan pelatihan manajemen pendidikan multikultural di pondok pesantren untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam membentuk santri yang mampu menghormati keberagaman.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan multikultural (*Multicultural Education*) ini melibatkan banyak santri secara aktif, mulai dari santri maupun para LSM Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung. Kegiatan yang dilakukan adalah harapannya, ketika melakukan strategi aksi atau tindakan akan sesuai dengan rencana dan pemahaman yang telah diberikan dalam pelatihan. Sehingga, masalah dapat terselesaikan dengan lancar serta menemukan titik terangnya.

C. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah sebuah kegiatan yang pastinya harus melakukan evaluasi agar menemukan tindak lanjut yang lebih baik lagi (Ismail, 2021). Meskipun kegiatan pengabdian telah selesai, maka tetap harus dilaksanakan evaluasi. Adapun evaluasi yang pertama adalah refleksi dari semua santri pada seluruh rangkaian kegiatan yang telah diikuti sebelumnya. Selain itu, juga evaluasi dari pelaksana pengabdian kepada masyarakat terkait kegiatan dan tindak lanjutnya. Selanjutnya, program pengabdian dapat terlaksana secara maksimal serta mampu memberikan sumbangsih dalam penyelesaian masalah pada masyarakat.

Dalam pelaksanaan metode PAR ini, maka yang digunakan dalam Pelatihan Manajemen Pendidikan Multikultural (*Multicultural Education Management*) adalah sebagai berikut:

a. Metode pemberian materi pembinaan kepada santri

Metode pemberian materi pembinaan kepada santri ini dapat dilakukan antara lain dengan memberikan materi penguatan fikrah keislaman dan keindonesiaan, materi tentang dasar *Islam rahmatan lil alamin*, dan materi penguatan islam moderat yang berisi kebangsaan.

b. Metode pembahasan soal-soal latihan

Metode ini dilakukan melalui pembahasan soal-soal dari buku materi di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung yang disediakan dari pihak pondok pesantren beserta detail cara pengerjaannya.

c. Metode tanya jawab

Metode ini dilakukan saat melakukan pengembangan soal-soal dari buku sehingga santri tidak hanya terpaku pada soal-soal yang ada saja namun juga konsep-konsep penting terkait. Metode ini digunakan untuk semua bidang baik tentang *islam rahmatan lil alamin* dan materi Pelatihan Manajemen Pendidikan Multikultural (*Multicultural Education Management*)

Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan datang langsung untuk mengadakan penelitian di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

3. HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan pendidikan multikultural ini melibatkan banyak santri secara aktif, mulai dari santri maupun para ustad/ustadzah. Kegiatan yang dilakukan harapannya adalah ketika melakukan strategi aksi atau tindakan sesuai dengan rencana dan pemahaman yang telah diberikan dalam pelatihan. Sehingga, masalah dapat terselesaikan dengan lancar serta menemukan titik terangnya

a. Pengukuran Kemampuan (*capability measurement*)

Pengukuran kemampuan (*capability measurement*) adalah proses untuk menentukan tingkatan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keterampilan atau tugas. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti tes, evaluasi diri, dan observasi untuk mendapatkan gambaran objektif tentang kemampuan yang dimiliki seseorang agar dapat diukur, dievaluasi, dan ditingkatkan (Harefa et al., 2024).

Dalam survey ini, peserta akan diminta untuk berbagi pandangan mereka tentang topik-topik yang akan dibahas dalam pelatihan, serta tingkat pemahaman dan pengalaman sebelumnya dalam bidang pelatihan manajemen pendidikan multikultural (*multicultural education management*). Mereka juga dapat diminta untuk mengekspresikan harapan mereka terhadap pelatihan, serta kendala atau tantangan yang mereka anggap mungkin muncul dalam proses pelatihan.

b. Pengelompokan Kemampuan (*ability grouping*)

Pengelompokan kemampuan (*ability grouping*) adalah praktik pendidikan dimana santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan akademis yang serupa. Praktik ini bisa berupa pengelompokan homogen (santri dengan kemampuan sama dikelompokkan bersama) atau heterogen (santri dengan berbagai tingkat kemampuan dikelompokkan bersama) untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Haluti et al., 2024).

Dalam pelatihan pendidikan multikultural (*multicultural education training*) untuk mencapai santri yang harmonis, peserta dapat dibagi menjadi tiga aspek utama. *Pertama*, ada kemampuan kognitif, yang mencakup pemahaman teori dan konsep yang mendukung pelatihan manajemen pendidikan multikultural (*Multicultural Education*

Management). Peserta akan dinilai berdasarkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip dasar dan pengetahuan tentang pendidikan multikultural (*Multicultural Education*). *Kedua*, terdapat kemampuan praktis, yang melibatkan keterampilan yang digunakan dalam memberikan pelatihan pendidikan multikultural kepada santri. *Ketiga*, ada aspek sikap dan nilai, yang mencerminkan sikap peserta terhadap prinsip-prinsip pendidikan multikultural.



Gambar 3. Pengelompokan Santri Berdasarkan Kemampuan

Hal ini termasuk kemampuan untuk bertoleransi, menunjukkan perhatian, bekerjasama, dan memiliki sikap positif terhadap peran serta tanggung jawab santri. Pengelompokan kemampuan ini berguna dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta, memungkinkan penyesuaian program pelatihan agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga peserta menjadi lebih siap dalam beradaptasi.

c. Membandingkan kemampuan peserta dengan materi (*compare participant abilities with the material*)

Hal ini melibatkan evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan konsep, keterampilan, dan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proses evaluasi ini membantu mengidentifikasi area dimana peserta telah berhasil mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh mereka mungkin memerlukan perbaikan atau bantuan tambahan. Melalui perbandingan ini, program pelatihan dapat disesuaikan dengan lebih baik agar sesuai dengan kebutuhan peserta, sehingga mereka dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk santri yang lebih bahagia dan harmonis.

d. Mengembangkan proses pelatihan (*develop training processes*)

Mengembangkan proses pelatihan Pendidikan Multikultural (*Multicultural Education Training*) untuk menciptakan santri yang berorientasi pada nilai-nilai agama dan budaya santri merupakan langkah krusial dalam mempersiapkan peserta untuk mendukung dan membimbing santri mereka menuju hubungan yang seimbang dan berdampak positif. Proses ini melibatkan penyusunan program pelatihan yang holistik, yang mencakup pemahaman teori dan praktek manajemen pendidikan multikultural yang relevan, serta nilai-nilai agama dan budaya santri yang mendorong kesejahteraan para santri. Pada tahap pengembangan pelatihan, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan individu peserta dan mengakomodasi tantangan yang mereka hadapi, sekaligus mempertimbangkan faktor budaya dan sosial.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan Pendidikan Multikultural

Fokus pelatihan adalah pada peningkatan keterampilan pada nilai-nilai agama dan budaya santri. Proses ini juga mencakup pembuatan materi pelatihann yang relevan, studi kasus, peran-peran simulasi, serta penggunaan metode evaluasi untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta. Keseluruhan proses ini dirancang untuk mempersiapkan peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berperan lebih aktif dalam membentuk nilai-nilai agama dan budaya santri.

4. DISKUSI

Evaluasi (*evaluation*) merupakan sebuah kegiatan yang pastinya harus dilalui agar menemukan tindak lanjut yang lebih baik lagi. Meskipun kegiatan pelatihan telah selesai, maka tetap harus dilaksanakan evaluasi. Adapun evaluasi yang pertama adalah refleksi dari semua santri pada seluruh rangkaian kegiatan yang telah diikuti sebelumnya. Selain itu, juga evaluasi dari pelaksana pengabdian kepada masyarakat terkait kegiatan dan tindak lanjutnya. Selanjutnya, program pengabdian dapat terlaksana secara maksimal serta mampu memberikan sumbangsih dalam penyelesaian masalah pada Santri Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung.

5. KESIMPULAN

Dari beberapa kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Bentuk Nilai-Nilai Agama dan Budaya Santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang mengamalkan nilai toleransi dan menanamkan kepada para santri. Pelatihan manajemen pendidikan multikultural yaitu dengan cara yang sama dan tidak ada perbedaan. Nilai-nilai agama di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung selalu diterapkan oleh santri. Pada Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pula diajarkan. Manajemen pendidikan multikultural di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung digambarkan menggunakan adanya komponen edukatif yang bergantung pada santri dan LSM pondok pesantren.

b. Strategi yang dilakukan dalam membentuk nilai-nilai agama dan budaya santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung

Adapun strategi yang digunakan yaitu strategi yang senafas perlu dilakukan dalam menyamakan persepsi dan program yang berorientasi dan berwawasan multikultural. Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung tersebut sudah mampu menginisiasi pelatihan manajemen pendidikan multikultural serta cermin dalam duta multikultural agama yang bisa diikuti oleh pondok pesantren lain yang masih memiliki tensi egoisitas institusional yang tinggi dan solidaritas yang salah arah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Adapun ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat antara lain:

- a. Pengasuh pondok Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung
- b. Putra Putri Pengasuh pondok Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung
- c. Ustadz-ustadzah Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung
- d. Ketua Beserta Pengurus Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung
- e. Santri Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung
- f. LSM Tulungagung
- g. Kesra Kemenag Tulungagung

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak kampus STAI Darul Hikmah Tulungagung dan rekan-rekan sesama dosen khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memberikan semangat serta dukungan disela-sela tugas mengajar. Saya berdoa semoga kontribusi seluruh pihak menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang baik dari Allah ‘Azza Wajalla. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Segala puji bagi Allah SWT di awal dan akhir. Akhirnya kami tim pelaksana program pengabdian masyarakat memohon kepada Allah SWT, mudah-mudahan hasil penelitian ini bisa mendatangkan barokah, selalu berguna, dan bermanfaat bagi pembaca serta senantiasa mendapat ridha Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. E. S., Damanik, F. H. S., Jaya, A., Imronudin, I., Halim, A., Utami, P., Iryani, E., & Fatmawati, F. (2025). *Pendidikan Multikultural*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=UL5aEQAAQBAJ>
- Ahmad Kamal Sudrajat, M. P. (2025). *BUKU AJAR METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Sebuah Pendekatan Praktis*. PENERBIT KBM INDONESIA. <https://books.google.co.id/books?id=Gi5NEQAAQBAJ>
- Arifin, M., & Kartiko, A. (2022). Strategi pendidikan agama Islam berbasis multikultural di madrasah bertaraf internasional. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5, 194-202.
- Basit, A. (2022). Konsep pendidikan multikultural di lembaga pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 5(1), 1083-1091. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3391>
- Dr. Ahmad Kamal Sudrajat, M. P. (2025). *BUKU AJAR METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Sebuah Pendekatan Praktis*. Penerbit KBM Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Gi5NEQAAQBAJ>
- Haluti, F., Nurteti, L., Pilendia, D., Haryono, P., Hiremawati, A. D., Afrizawati, A., Nurmiati, N., Saidah, E. M., & Bariah, S. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=tekEEQAAQBAJ>
- Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V, Patalatu, J. S., Azizah, N., Sanulita, H., Yusufi, A., & Husnita, L. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=XCT2EAAAQBAJ>
- Hikam, M. A. (2015). Pendidikan multikultural dalam rangka memperkuat kewaspadaan nasional menghadapi ancaman radikalisme di Indonesia. *Global Jurnal Politik Internasional*, 17(1), 1-17. <https://doi.org/10.7454/global.v17i1.26>

- Ismail, M. I. (2021). *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
<https://books.google.co.id/books?id=FAEaEAAAQBAJ>
- Muharram, N. A., Pratama, B. A., Herpandika, R. P., Weda, W., & Junaidi, S. (2022). Pelatihan aktivitas fisik sebagai implementasi pembentukan karakter dan disiplin guru di Kota Kediri melalui outbound. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 122-128. <https://doi.org/10.55506/arch.v1i2.39>
- Riswanto, A., Joko, J., Boari, Y., Taufik, M. Z., Kabanga', T., Irianto, I., Farid, A., Yusuf, A., Hina, H. B., & Kurniati, Y. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN ILMIAH: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=9HnpEAAAQBAJ>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Multikulturalisme di Indonesia dan pengaruhnya bagi masyarakat. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-13.
<https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>
- Tarigan, A., Hutagalung, S. A., & Lubis, D. (2022). *Prof. Dahlia Lubis, M.Ag. Ph.D: Potret intelektual perempuan pemecah tembok stigma*. Merdeka Kreasi Group.
<https://books.google.co.id/books?id=0aGnEAAAQBAJ>
- Admila Rosada, D. K. A. (n.d.). *Pendidikan Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah*. PT Kanisius. <https://books.google.co.id/books?id=1C8HEAAAQBAJ>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). *Kebijakan Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
<https://kemdikbud.go.id/kebijakanpendidikan>